Jurnal El Rayyan : Jurnal Perbankan Syariah
Volume 3, Nomor 1, April 2024, 35-52
E-ISSN: 2829-2642
DOI: https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.524
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jer

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dengan Metode RGEC Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Selama Resesi Covid-19

Amanda Febrianti[1]; Ulen Bangun[2]; Gadis Arniyati Athar[3]

Abstrak

Pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat tetapi juga berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara, yang didalamnya termasuk perbankan. Kesehatan perbankan syariah tentu terdampak oleh krisis covid-19, dan begitu pula pembiayaan bank syariah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesehatan Bank Umum Syariah terhadap pembiayaan musyarakah selama pandemi covid-19. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder berupa dokumentasi laporan keuangan kuartal pada masing-masing Bank Umum Syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara simultan maupun secara parsial terhadap variabel dependen. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa pengaruh tingkat kesehatan Bank Umum Syariah terhadap Pembiayaan syariah secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel BOPO berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah selama pandemi covid-19 dengan nilai Prob.sign sebesar 0.0428 < 0.05, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap pembiyaan musyarakah. Dan secara simultan atau bersama-sama variabel X yakni Tingkat kesehatan Bank berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.00000 < 0.05

Kata Kunci: *Pembiayaan Musyarakah; BOPO; Covid-19*

Abstract

The Covid-19 pandemic not only affects public health but also affects a country's economy, which includes banking. The health of Islamic banks is certainly affected by the Covid-19 crisis, and so is Islamic bank financing. Therefore, this research aims to determine the influence of the health of Sharia Commercial Banks on musyarakah financing during the Covid-19 pandemic. Researchers used a quantitative approach with secondary data collection techniques in the form of documentation of quarterly financial reports for each Sharia Commercial Bank. The data analysis technique used in this research is quantitative data analysis to quantitatively estimate the influence of several independent

[1 2 3] Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, amanda010301@gmail.com

Jurnal El Rayyan : Jurnal Perbankan Syariah
Volume 3, Nomor 1, April 2024, 35-52
E-ISSN: 2829-2642
DOI: https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.524
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jer

variables simultaneously or partially on the dependent variable. From the research results, it was found that the influence of the health level of Sharia Commercial Banks on Sharia Financing partially showed that only the BOPO variable had an effect on musyarakah financing during the Covid-19 pandemic with a Prob.sign value of 0.0428 < 0.05, while the other variables had no effect on musyarakah financing. And simultaneously or together, variable And simultaneously or together, variable x namely the level of bank health, has an effect on musyarakah financing with a Prob (F-statistic) value of 0.00000 < 0.05.

Keywords: *Musharaka Financing; BOPO; Covid-19*

A. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 tidak hanya memberikan pengaruh terhadap kesehatan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia yang termasuk didalamnya ialah sektor perbankan. Mengkaji ulang sejarah krisis moneter yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997, peristiwa tersebut menjadi suatu pelajaran untuk industri perbankan. Krisis tersebut diawali dengan kesulitan likuiditas akibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Krisis yang terjadi mengganggu kegiatan perbankan yang kemudian menimbulkan persaingan yang semakin ketat terutama dalam menarik minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank. Persaingan yang sangat ketat menyebabkan banyaknya perbankan yang tidak mampu bertahan di era krisis moneter. Peristiwa krisis tersebut yang menjadikan persaingan antar perbankan menjadi semakin ketat. Seluruh perusahaan perbankan melakukan segala cara untuk tetap berada dikondisi yang sehat dengan melakukan penilaian kesehatan bank pada masing-masing perbankan. Kesehatan bank merupakan suatu yang penting bagi semua pihak terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan masing-masing pihak perlu meningkatkan kemampuan diri dan secara bersama-sama berupaya untuk mewujudkan bank yang sehat (Widjanarto, 2003: 126). Pada peristiwa krisis moneter tahun 1997, perbankan syariah yakni Bank Muamalat Indonesia menunjukan kemampuannya untuk bertahan terhadap krisis moneter tersebut. Hal ini menjadi tolak ukur dalam penilaian bank syariah pada tahun 2020 atau saat pandemi covid-19 berlangsung.

Dalam perbankan syariah selain mengevaluasi kesehatan bank, pembiayaan syariah juga harus dievaluasi. Dikarenakan pembiayaan juga menjadi indikator penting dalam keberlangsungan bank syariah. Oleh sebab itu, pada pandemi covid-19 perlu diperhatikan bagaimana kondisi pembiayaan bank, apakah kesehatan bank berpengaruh terhadap pembiayaan bank.

Pada masa pandemi covid-19 banyak penelitian yang membahas mengenai tingkat kesehatan bank terhadap pembiayaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasbi Hamdi (2020) mengenai Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Terhadap Pembiayaan Mudharabah. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil uji regresi berganda, diketahui bahwa variabel CAR, NPF, ROA, NOM dan FDR secara bersama-sama atau simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Kemudian setelah dilakukan pengujian hasil secara parsial,

Jurnal El Rayyan : Jurnal Perbankan Syariah
Volume 3, Nomor 1, April 2024, 35-52
E-ISSN: 2829-2642
DOI: https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.524
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jer

menunjukkan variabel independen CAR, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah, sedangkan ROA dan NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Kemudian penelitian yang disusun oleh Sintya Prilla Rosa dan Clarashinta Canggih (2020) mengenai Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Total Pembiayaan Bank Umum Periode 2012Q1-2020Q1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio*, Ukuran Dewan Komisaris, *Return on Assets, dan Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap total pembiayaan bank umum syariah. Sedangkan secara simultan, variabel *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio,* Ukuran Dewan Komisaris*, Return on Assets, dan Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap total pembiayaan bank umum syariah.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwasanya pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan selama periode resesi ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan berdasarkan fakta yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Kinerja Keuangan dan Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2019-2021

Tahun	Jumlah Pembiayaan (dalam miliar rupiah)	CAR %	NPF %	ROA %	NOM %	BOPO %	FDR %
2019	Rp225.607	20,59	3,23	1,73	1,92	84,45	77,91
2020	Rp246.975	21,64	3,13	1,40	1,46	85,55	76,36
2021	Rp256.405	25,71	2,59	1,55	1,66	84,33	70,12

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan 2019

Jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan, yang mana pada tahun 2019 BUS menyalurkan jumlah pembiayaan sebesar Rp 225,6 Triliun, pada tahun 2020 BUS jumlah pembiayaan yang disalurkan meningkat yaitu sebesar Rp 245,9 Triliun, dan pada tahun 2021 BUS juga menyalurkan pembiayaan lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu Rp 256,4 Triliun. Hal ini menunjukkan bahwa mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2021 jumlah pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) terus mengalami kenaikan.

Untuk rasio CAR dari tahun ke tahun juga terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan dimulai pada tahun 2019 sebesar 20,59% terus mengalami kenaikan sampai tahun 2021 yaitu sebesar 25,71%. Rasio ini berada pada peringkat 1 (sangat sehat) yaitu rata-rata di atas 12%. Rasio NPF mengalami penurunan yang mana hal ini berarti pengelolaan risiko kredit bank berada pada kondisi yang baik dari tahun ke tahun. Rasio ROA dari tahun ke tahun terus menunjukkan perubahan yang fluktuatif, dimana pada tahun 2019 tercatat sebesar 1,73%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi

Jurnal El Rayyan : Jurnal Perbankan Syariah
Volume 3, Nomor 1, April 2024, 35-52
E-ISSN: 2829-2642
DOI: https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.524
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jer

sebesar 1,40%, dan kembali naik pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,55%. Walaupun mengalami perubahan yang fluktuatif namun rasio ROA pada tahun 2019-2021 masih berada pada peringkat 2 yaitu sehat.

Untuk rasio NOM dari tahun ke tahun juga mengalami perubahan yang fluktuatif, dimana pada tahun 2019 tercatat sebesar 1,92%, di tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,46%, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,66%. Walaupun mengalami perubahan fluktuasi, namun BOPO masih berada pada peringkat 2 yaitu sehat. Untuk rasio BOPO, juga mengalami perubahan yang fluktuatif dari tahun 2019 – 2021. Pada tahun 2019 BOPO tercatat sebesar 84,45%, tahun 2020 tercatat sebesar 85,55%, hal ini berarti BOPO mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Namun di tahun 2021 BOPO kembali menurun yaitu tercatat sebesar 84,33%. Walaupun mengalami perubahan fluktuasi, namun BOPO masih berada pada peringkat 2 yaitu sehat. Rasio FDR dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang berarti menunjukkan pergerakan yang baik, pada tahun 2019 dan 2020 FDR berada pada peringkat sehat dengan rasio sebesar 77,91% ditahun 2019 dan 76,36% ditahun 2020. Pada tahun 2021 FDR sebesar 70,12% yang berari FDR di tahun 2021 berada pada peringkat sangat sehat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dengan Metode RGEC Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Selama Resesi Covid-19".**

B. KAJIAN TEORI

Landasan Teori

1. Pembiayaan Syariah

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Belive, I Trust* "Saya percaya" atau "saya menaruh kepercayaan". Kata pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertakan dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak (Rivai & Permata, 2008: 1).

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 No. 12 Pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan (Ali, 2010: 151). Menurut M.Syafi'i Antonio (2011) pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang defisit unit.

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak/lembaga kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

2. Pembiayaan Musyarakah

Al-Musyarakah adalah salah satu instrumen yang digunakan oleh perbankan syariah dalam menyediakan produk pembiayaan. Dalam bahasa Indonesia, musyarakah dapat diartikan sebagai kemitraan atau persekutuan ataupun perkongsian. Dalam ilmu ekonomi, musayarakah terkait dengan teori pencampuran (*theory of venture*). Dalam literatur ilmu fiqh terdapat tiga istilah

Jurnal El Rayyan : Jurnal Perbankan Syariah
Volume 3, Nomor 1, April 2024, 35-52
E-ISSN: 2829-2642
DOI: https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.524
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jer

yang mengacu kepada pengertian pencampuran, kemitraan, persekutuan, dan perkongsian yaitu *al-musyarakat, al-syirkat, dan al-syarikat*. Yang lebih tepat dari ketiga istilah itu adalah *al-syirkat*. Oleh karena itu, literatur ilmu fiqh lebih banyak mempergunakan istilah *al-syirkat* sedangkan peraturan perbankan syariah menggunakan istilah musyarakah (Hakim 2011: 244).

Secara bahasa al-syirkat berarti al-ikhtilath (campur). Diartikan demikian karena seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak bisa dibedakan dan dipisahkan antara yang satu dan yang lain. Makna ini menunjukkan bahwa dua orang atau lebih bersekutu dalam mengumpulkan modal guna membiayai suatu investasi.

Adapun pengertian musyarakah menurut istilah berasal dari empat madzhab yaitu sebagai berikut:

1) Mazhab Maliki *"An Ya'dzana kullu wahid min syarikaini li shahibihi wa an yathasarrafa fi maal lahuma ma'a ibqai haq al-tasharrufi li kuli minhuma"* (Salah satu dari dua orang memberikan izin kepada salah satu lainnya untuk mengolah harta mereka dan keduanya berhak atas harta itu).
2) Mazhab Syafi'i *"al-ijtima' fi isthihqaq au tasharufin"* (berserikat dalam berbisnis atau kepemilikan).
3) Mazhab Hambali *"Syubut al-haq fi syain lisnain fa akhsar 'ala jihat al-syuyu"* (menetapkan kepemilikan suatu barang antara dua orang atau lebih dalam suatu usaha bersama).
4) Mazhab Hanafi *"ibarat an aqd baina almutasyarikaini fi ra'sil maal wa ribhi"* (perjanjian antara dua orang dalam pengembangan modal dan keuntungan).

Dari empat definisi tersebut di atas, mazhab Hanafi lebih tepat dalam mengartikan perngertian syirkah sebagai suatu perjanjian atas dua orang untuk mengelola harta benda secara bersama-sama dan keuntungan dibagi secara proporsional. Dan dari pengertian mazhab Hanafi inilah kemudian syirkah dipopulerkan dalam dunia perbankan sebagai suatu produk pembiayaan syariah. Sehingga dapat diartikan secara luas bahwa syirkah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Antonio, 1999: 129).

Apabila terjadi kerugian di tanggung bersama secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pembiayaan musyarakah dapat bersifat permanen dan dapat pula bersifat sementara. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.59 memberikan penjelasan tentang karakteristik pembiayaan musyarakah. Dalam musyarkah mitra dan bank sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Selanjutnya mitra mengembalikan modal tersebut beserta bagi hasil yang telah disepakati secara bertahap ataupun sekaligus kepada bank (Maulidi, 2011: 151).

3. Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*)

Metode RGEC adalah metode pengganti setelah Bank Indonesia telah menetapkan sistem Penelitian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko yang tertuang dalam PBI No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat

Jurnal El Rayyan : Jurnal Perbankan Syariah
Volume 3, Nomor 1, April 2024, 35-52
E-ISSN: 2829-2642
DOI: https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.524
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jer

Kesehatan Bank Umum. Peraturan ini menggantikan penilaian CAMELS yang sebelumnya diatur dalam PBI NO.06/10/PBI/2004.

Dalam PBI No.13/1/PBI/2011 ini, mewajibkan Bank untuk melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk- Based Bank Rating*-RBBR) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Penilaian Tingkat Kesehatan dilakukan secara individual maupun konsolidasi dengan faktor penilaian meliputi *Risk Profile, Good Corporate Governance* (GCG), *Earning dan Capital.* (Ikatan Bankir Indonesia, 2014: 224-225).

1) *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor profil risiko adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri dari delapan jenis yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, risiko reputasi. Dan khusus untuk bank syariah terdapat 10 jenis risiko yaitu delapan jenis risiko di atas ditambah dengan risiko imbal hasil dan risiko investasi. (Ikatan Bankir Indonesia, 2016: 13).

Faktor *Risk Profile* menggunakan 2 indikator untuk menilai kesehatan bank yaitu:

a) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$$

Tabel 2
Skala Pengukuran Rasio NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPF < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPF < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPF < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPF < 12%
5	Tidak Sehat	NPF ≥ 12%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

b) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dari kondisi keuangan bank. Rasio ini dirumuskan dengan menghitung rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) (Lasta et al., 2014).

Jurnal El Rayyan : Jurnal Perbankan Syariah
Volume 3, Nomor 1, April 2024, 35-52
E-ISSN: 2829-2642
DOI: https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.524
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jer

$$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Tabel 3
Skala Pengukuran Rasio FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR < 75%
2	Sehat	75% ≤ FDR < 85%
3	Cukup Sehat	85% ≤ FDR < 100%
4	Kurang Sehat	100% ≤ FDR < 120%
5	Tidak Sehat	FDR ≥ 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

2) *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah sebuah prinsip pola hubungan yang harmonis antara peran Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham serta Stakeholder lainnya (Ikatan Bankir Indonesia, 2014: 249). Penilaian terhadap faktor GCG dalam pelaksanaan RGEC didasarkan pada tiga aspek utama yaitu, *governance structure, governance process, dan governance output*. *Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan. Laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparancy, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness* (TARIF).

3) *Earning* (Rentabilitas)

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas atau profitabilitas. Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas dan *sustainability* rentabilitas bank dengan mempertimbangkan aspek tingkat, tren, struktur dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja *peer grup* serta manajemen rentabilitas bank, baik melalui analisa aspek kuantitatif maupun kualitatif (Ikatan Bankir Indonesia, 2016: 142). Penilaian terhadap faktor *earning* didasarkan pada tiga rasio, yaitu:

a) *Return on Assets* (ROA)

ROA adalah rasio untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Dirumuskan sebagai berikut:

Jurnal El Rayyan : Jurnal Perbankan Syariah
Volume 3, Nomor 1, April 2024, 35-52
E-ISSN: 2829-2642
DOI: https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.524
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jer

$$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ Pajak}{Rata - rata\ total\ aset} \times 100\%$$

Tabel 4
Skala Pengukuran Rasio ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% ≤ ROA <1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% ≤ ROA <1,25%
4	Kurang Sehat	0% ≤ ROA < 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

b) *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuangan bersih dikaitkan dengan pembayaran dividen. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Tabel 5
Skala Pengukuran Rasio ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE > 20%
2	Sehat	20% ≤ ROE < 12,5%
3	Cukup Sehat	12,5% ≤ ROE < 5%
4	Kurang Sehat	5% ≤ ROE < 0%
5	Tidak Sehat	ROE ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

c) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Jurnal El Rayyan : Jurnal Perbankan Syariah
Volume 3, Nomor 1, April 2024, 35-52
E-ISSN: 2829-2642
DOI: https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.524
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jer

Tabel 6
Skala Pengukuran Rasio BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO < 83%
2	Sehat	83% ≤ BOPO < 85%
3	Cukup Sehat	85% ≤ BOPO < 87%
4	Kurang Sehat	87% ≤ BOPO < 89%
5	Tidak Sehat	BOPO ≥ 89%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

4) *Capital (Permodalan)*

Rasio yang digunakan dalam perhitungan permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Perhitungan ATMR dilakukan dengan cara mengalikan nilai nominal dari masing-masing pos pada aktiva neraca dengan bobot resiko yang ditentukan kecukupn perhitungan faktor permodalan (Munthe, 2019). Rumus yang dipakai untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko\ (ATMR)} \times 100\%$$

Tabel 7
Skala Pengukuran Rasio CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% ≤ CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≥ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

Jurnal El Rayyan : Jurnal Perbankan Syariah
Volume 3, Nomor 1, April 2024, 35-52
E-ISSN: 2829-2642
DOI: https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.524
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jer

Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian yang diajukan adalah dasar hubungan dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh dari NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR terhadap Pembiayaan Musyarakah. Untuk lebih mempermudah, maka dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

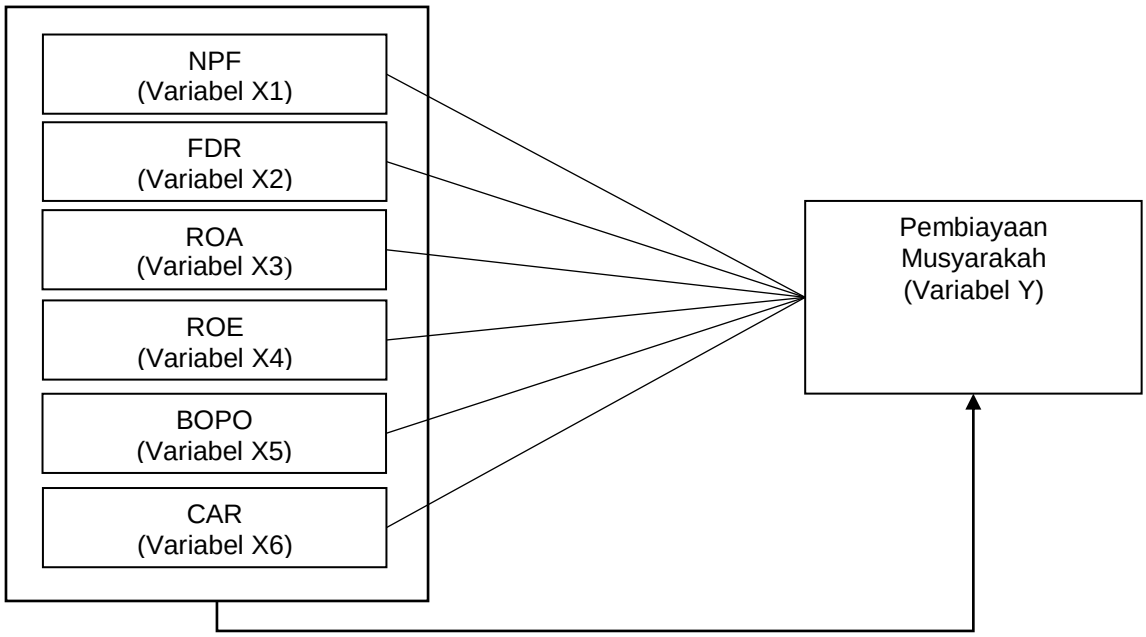

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah
H2 : FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah
H3 : ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah
H4 : ROE berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah
H5 : BOPO berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah
H6 : CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK yang berjumlah tiga belas bank pada tahun 2023. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *total sampling* yang dilakukan dengan memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut: (a) Bank yang dipilih merupakan Bank Umum Syariah yang laporan keuangan per triwulan sudah dipublikasikan untuk periode 2019-2021, (b) Bank telah beroperasi selama lebih dari 10 tahun, (c) Bank menyajikan data terkait dengan variabel penelitian. Berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak tujuh bank yang

Jurnal El Rayyan : Jurnal Perbankan Syariah
Volume 3, Nomor 1, April 2024, 35-52
E-ISSN: 2829-2642
DOI: https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.524
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jer

diantaranya adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, dan PT. Bank BCA Syariah.

2. Variabel Penelitian

a. Variabel *dependen* (Terikat/variabel Y) adalah variabel yang dikur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubah variasi yang tampak sebagai akibat perubahan variabel lain(Azwar, 2001, p. 61). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Musyarakah.

b. Variabel *independen* (Bebas/Variabel X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, dan dipilih oleh peneliti untuk menemukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* sebagai variabel X1, *Financing to Deposite Ratio* sebagai variabel X2, *Return On Assets* sebagai variabel X3, *Return On Equity* sebagai variabel X4, Biaya Operaional terhadap Pendapatan Operasional sebagai variabel X5, *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel X6, Masing-masing varibel akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 8
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi/rumus	Skala	Sumber
Non Performing Financing/NPF (Variabel X1)	$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$	Rasio	Laporan triwulan masing-masing Bank Umum Syariah
Financing to Deposit Ratio/FDR (Variabel X2)	$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$	Rasio	Laporan triwulan masing-masing Bank Umum Syariah
Return On Assets/ROA (Variabel X3)	$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ Pajak}{Rata-rata\ total\ aset} \times 100\%$	Rasio	Laporan triwulan masing-masing Bank Umum Syariah
Return On Equity/ROE (Variabel X4)	$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$	Rasio	Laporan triwulan masing-masing Bank Umum Syariah
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO (Variabel X5)	$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$	Rasio	Laporan triwulan masing-masing Bank Umum Syariah
Capital Adequacy Ratio/CAR (Variabel X6)	$CAR = \frac{Modal\ Bank}{ATMR} \times 100\%$	Rasio	Laporan triwulan masing-masing Bank Umum Syariah

Jurnal El Rayyan : Jurnal Perbankan Syariah
Volume 3, Nomor 1, April 2024, 35-52
E-ISSN: 2829-2642
DOI: https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.524
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jer

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif, yakni dengan melakukan kajian terhadap data dan informasi yang diperoleh serta memberikan penilaian terhadap data dan informasi yang diperoleh serta memberikan penilaian terhadap permasalahan tersebut. Data kuantitatif yaitu informasi yang dinyatakan berupa satuan angka (numerik), bersifat diskrit (bulat/utuh) atau kontinu (pecahan/interval) (Wijaya, 2013: 20)

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang merujuk pada data primer yang sudah diolah dan disajikan oleh pihak lain (Werang, 2015: 111). Data dalam penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id) dan laporan keuangan BUS tahun 2019-2021. Data terkait variabel penelitian diperoleh dengan periode kuartal selama 3 tahun, sehingga jumlah data yang didapat sebanyak 84 data.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014: 329), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku arsip, dokumentasi, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah studi dokumen yang terkait dengan data-data mengenai rasio kinerja keuangan (NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, dan CAR) yang ada pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan metode Panel Least Square (PLS) dengan melibatkan beberapa variabel seperti NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR dan Pembiayaan Syariah. PLS merupakan teknik analisis yang digunakan pada jenis data panel. Data panel merupakan gabungan dari data time series dan cross section. Yang dimana pada penellitian ini data time series berupa periode kuartal dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang berjumlah 12 periode, dan data cross section berupa Bank Umum Syariah yang termasuk dalam sampel penelitian yang berjumlah 7 bank. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumentasi berupa laporan kuartal yang terdapat pada website masing-masing bank. Pengolahan data dilakukan menggunakan software eviews untuk menentukan hasil uji signifikan parsial (Uji T), uji signifikan simultan (Uji F), dan uji koefisien determinasi (Uji R^2).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Pemilihan Model

a) Hasil Uji Chow

Prob > 0.05 = Model CEM lebih baik dari FEM
Prob < 0.05 = Model FEM lebih baik dari CEM

Jurnal El Rayyan : Jurnal Perbankan Syariah
Volume 3, Nomor 1, April 2024, 35-52
E-ISSN: 2829-2642
DOI: https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.524
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jer

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ04_1
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	385.278075	(6,71)	0.0000
Cross-section Chi-square	295.116903	6	0.0000

Diperoleh Nilai Prob = 0.0000, berdasarkan ketentuan apabila nilai prob value F < 0.05 berarti model FEM lebih baik daripada model CEM. Maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

b) Hasil Uji Hausman
Prob > 0.05 = Model REM lebih baik dari FEM
Prob < 0.05 = Model FEM lebih baik dari REM

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ04_1
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2311.668453	6	0.0000

Diperoleh Nilai Prob = 0.0000, berdasarkan ketentuan apabila nilai prob < 0.05 berarti model FEM lebih baik daripada model REM. Maka model yang dipilih adalah model *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, maka Uji Legrange Multiplier (LM) tidak perlu dilakukan dalam pemilihan model tersebut. Hal itu dikarenakan Uji LM adalah uji untuk menentukan model yang lebih baik antara *Random Effect* atau *Common Effect*. Namun apabila pada uji Hausman *Random Effect Model* (REM) yang terpilih maka Uji Legrange Multiplier harus dilakukan.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji pemilihan model, tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Dikarenakan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, maka uji yang harus dilakukan pada uji asumsi klasik adalah Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

Jurnal El Rayyan : Jurnal Perbankan Syariah
Volume 3, Nomor 1, April 2024, 35-52
E-ISSN: 2829-2642
DOI: https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.524
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jer

a) Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/02/24 Time: 21:38
Sample: 1 84
Included observations: 84

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.21E+13	164.1306	NA
NPF	7.18E+14	7.701590	1.812551
FDR	3.36E+12	15.22856	1.190396
ROA	6.21E+16	57.32028	42.09416
ROE	1.46E+15	41.58305	31.79639
BOPO	2.84E+13	139.7943	3.814127
CAR	5.66E+13	17.17852	2.201171

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF pada variabel ROA dan ROE sebesar 42.09416 dan 31.79639. Berdasarkan ketentuan uji multikolinearitas, nilai VIF harus lebih kecil dari pada angka 10. Maka dapat disimpulkan uji multikolinearitas belum terpenuhi atau belum lulus uji dikarenakan nilai dua variabel tersebut lebih besar dari ketentuan yang berlaku.

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	8.790766	Prob. F(6,77)	0.0000
Obs*R-squared	34.14821	Prob. Chi-Square(6)	0.0000
Scaled explained SS	25.12797	Prob. Chi-Square(6)	0.0003

Hasil uji Heteroskedastisitas diperoleh nilai Prob. Chi-Square adalah 0.0000 < 0.05. Berdasarkan ketentuan uji heteroskedastisitas, nilai Prob Chi-Square harus lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas diatas belum terpenuhi atau belum lulus uji.

Berdasarkan dua uji asumsi klasik diatas diperoleh hasil uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas tersebut belum terpenuhi atau belum lulus uji. Maka perlu dilakukan transformasi data Log dan/atau dengan penambahan atau pengurangan variabel. Dan berikut ini adalah uji multikolinaritas dan heteroskedastisitas setelah dilakukan transformasi log dan pengurangan variable.

Jurnal El Rayyan : Jurnal Perbankan Syariah
Volume 3, Nomor 1, April 2024, 35-52
E-ISSN: 2829-2642
DOI: https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.524
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jer

c) Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/02/24 Time: 21:43
Sample: 1 84
Included observations: 84

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.800766	123.8511	NA
LOG(NPF)	0.019656	38.43352	1.986734
LOG(FDR)	0.118335	1.596549	1.253020
LOG(ROE)	0.003105	11.48254	1.459412
LOG(BOPO)	0.446131	1.308070	1.179648
LOG(CAR)	0.083420	32.49221	1.619680

Setelah dilakukan transformasi log dan pengurangan variabel ROA diperoleh nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10. Maka Uji Multikolinearitas telah dinyatakan lulus atau terpenuhi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.298654	Prob. F(5,78)	0.0529
Obs*R-squared	10.78779	Prob. Chi-Square(5)	0.0558
Scaled explained SS	6.447158	Prob. Chi-Square(5)	0.2651

Setelah dilakukan transformasi log dan pengurangan variabel ROA diperoleh nilai Prob. Chi-Square 0.0558 > 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa uji heteroskedastisitas telah lulus uji atau terpenuhi.

3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah terjadi perubahan equation specification yakni transformasi data log dan pengurangan variabel ROA, maka berubah pula estimation output nya. Dan telah dilakukan kembali pemilihan model dengan hasil *Fixed Effect Model* sebagai model terpilih. Dan selanjutnya akan dilakukan Uji Hipotesis untuk menentukan Uji Signifikan Parsial (Uji T), Uji Signifkan Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (Uji R-Square/R^2). Dibawah ini adalah hasil uji hipotesis yakni sebagai berikut:

Jurnal El Rayyan : Jurnal Perbankan Syariah
Volume 3, Nomor 1, April 2024, 35-52
E-ISSN: 2829-2642
DOI: https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.524
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jer

Dependent Variable: LOG(MF)
Method: Panel Least Squares
Date: 01/02/24 Time: 21:49
Sample: 2019Q1 2021Q4
Periods included: 12
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.18443	0.281729	53.89739	0.0000
LOG(NPF)	-0.017352	0.062439	-0.277907	0.7819
LOG(FDR)	0.106986	0.144263	0.741601	0.4607
LOG(ROE)	0.018968	0.020932	0.906138	0.3679
LOG(BOPO)	-0.436665	0.211777	-2.061904	0.0428
LOG(CAR)	0.147151	0.096053	1.531971	0.1299

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.164079	R-squared	0.966656
Mean dependent var	14.93442	Adjusted R-squared	0.961562
S.D. dependent var	0.903950	S.E. of regression	0.177225
Akaike info criterion	-0.491227	Sum squared resid	2.261431
Schwarz criterion	-0.143968	Log likelihood	32.63155
Hannan-Quinn criter.	-0.351632	F-statistic	189.7557
Durbin-Watson stat	0.431352	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji Parsial (Uji T)

Pengambilan kesimpulan pada uji parsial (Uji T) adalah sebagai berikut :

a) Jika nilai t hitung > t tabel atau sign < 0.05 maka variabel X secara individual berpengaruh terhadap variabel Y.
b) Jika nilai t hitung < t tabel atau sign > 0.05 maka variabel X secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Maka dapat diperoleh hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

a) Nilai Prob sign. Log(NPF) adalah 0.7819 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Log(MF) (Musyarakah Financing/ Pembiayaan Musyarakah).
b) Nilai Prob sign. Log(FDR) adalah 0.4607 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Log(MF) (Musyarakah Financing/ Pembiayaan Musyarakah).

Jurnal El Rayyan : Jurnal Perbankan Syariah
Volume 3, Nomor 1, April 2024, 35-52
E-ISSN: 2829-2642
DOI: https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.524
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jer

c) Nilai Prob sign. Log(ROE) adalah 0.3679 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Log(MF) (Musyarakah Financing/ Pembiayaan Musyarakah).
d) Nilai Prob sign. Log(BOPO) adalah 0.0428 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap Log(MF) (Musyarakah Financing/ Pembiayaan Musyarakah).
e) Nilai Prob sign. Log(CAR) adalah 0.1299 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Log(MF) (Musyarakah Financing/ Pembiayaan Musyarakah).

Uji Simultan (Uji F)

Nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0.961562 (96,15%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi Log(MF) dapat dijelaskan oleh Log(NPF), Log(FDR), Log(ROE), Log(BOPO) dan Log(CAR) sebesar 96,15% sedangkan sisanya 3,85% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ditemukan bahwa pengaruh tingkat kesehatan Bank Umum Syariah terhadap Pembiayaan syariah secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel BOPO berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* selama pandemi covid-19 dengan nilai Prob.sign sebesar 0.0428 < 0.05, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap pembiyaan *musyarakah*. Dan secara simultan atau bersama-sama variabel X yakni tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.00000 < 0.05.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ali, Z. (2010). *Hukum Perbankan Syariah*. Sinar Grafika.

Antonio, M. S. (1999). *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum* (1st ed.). Tazkia Institute dan BI.

Antonio, M. S. (2011). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.

Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset.

Hakim, A. A. (2011). *Fiqih Perbankan Syariah*. PT. Refika Aditama.

Hamdi, H. (2020). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Terhadap Pembiayaan Mudharabah*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Lasta, H. A., Nuzula, N. F., & Arifin, Z. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Jurnal El Rayyan : Jurnal Perbankan Syariah
Volume 3, Nomor 1, April 2024, 35-52
E-ISSN: 2829-2642
DOI: https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.524
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jer

Periode 2011-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *13*(2).

Maulidi, A. (2011). *Teknik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*. Alim's Public.

Munthe, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan pada PT . BNI Syariah Cabang Medan. *Al-Qasd Islamic Economic*, *1*, 159–176.

Rivai, V., & Permata, A. (2008). *Islamic Financial Management*. Raja Grafindo Persada.

Rosa, S. P., & Canggih, C. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Iqtishadia*. https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v8i1.3708

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Werang, B. R. (2015). *Pendekatan Kuantitatif dalam penelitian Sosial*. Calpulis.

Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Graha Ilmu.